

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Metode latihan terbimbing merupakan metode pembelajaran yang baik digunakan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik, sebuah cara untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan baik, dan juga sebuah metode pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh suatu keterampilan dengan cara pemberian bantuan oleh guru secara terus menerus kepada individu (siswa).¹ Metode latihan terbimbing digunakan karena masih banyaknya siswa yang tidak terampil dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan mandiri, dalam artian mereka masih memerlukan bantuan secara terus menerus dari guru. Agar nantinya siswa bisa terampil dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, maka metode ini merupakan metode yang sangat tepat jika diterapkan pada masalah tersebut.

Terdapat empat keterampilan berhasa dalam pembelajaran bahasa, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Dari keempat keterampilan bahasa tersebut, keempatnya sangat berkaitan. Adapun salah satu keterampilan yang seharusnya dikuasai oleh siswa, antara lain adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis menurut Tarigan dalam buku Hafid Effendy menyatakan bahwa menulis merupakan sebuah lukisan lambang-lambang grafis yang dapat digambarkan dalam bentuk bahasa yang bisa dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut ketika ingin

¹ Nyoman japa, “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dengan Metode Latihan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Siswa Kelas VII J Semester 1 SMP Negeri 1 Tampak Siring Tahun Pelajaran 2018/2019.” Widyasari 27.27 (2020): 240.

memahami pesan yang dimaksud oleh penulis dalam sebuah karya tulis.² Menulis sendiri menurut Umi Kulsum merupakan sebuah keterampilan dalam berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam keadaan yang tidak langsung, tidak tatap muka atau tatap langsung.³ Jadi bisa dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan dalam penyampaian bahasa untuk mengungkapkan perasaan dalam bentuk tulisan sehingga nantinya seorang pembaca dapat memahami pesan yang dituangkan dalam sebuah tulisan oleh penulis.

Terdapat dua keterampilan menulis dalam pembelajaran menulis, diantaranya keterampilan menulis karya fiksi dan keterampilan menulis karya non-fiksi. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap pembelajaran keterampilan menulis cerpen, di mana cerpen sendiri merupakan sebuah karya sastra yang termasuk dalam kategori karya tulis fiksi.

Karya tulis fiksi berupa cerpen merupakan sebuah cerita rekaan atau cerita khayalan karena karya tulis fiksi yang berupa cerpen sendiri merupakan sebuah karya naratif dimana isi di dalamnya tidak menampilkan sebuah kebenaran sesuai fakta, melainkan menampilkan sebuah khayalan karangan penulis, suatu cerita yang tidak terjadi secara sungguh-sungguh sehingga tidak perlu untuk dicari kebenarannya.⁴ Dalam karya tulis fiksi terdapat beberapa karya tulis yang bisa digolongkan ke dalam karya tulis fiksi, satu diantaranya adalah cerpen.

Cerpen menurut Burhan Nurgiyantoro merupakan sebuah karya tulis fiksi yang cukup terkenal, sebab cerpen memuat sebuah penceritaan yang lebih memusatkan pada suatu peristiwa pokok. Cerpen sendiri sesuai dengan namanya,

² Moh. Hafid effendy, *Kasak Kujuk Bahasa Indonesia* (Pamekasan: Pena Salsabila, 2017), 165.

³ Dwi Sulistyowati, "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Media Storyboard pada Siswa Kelas X SMA." *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 1.1 (2018), 4.

⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015), 1.

merupakan cerita yang pendek. Akan tetapi di dalam cerpen tidak ada aturan tentang ukuran panjang dan pendeknya cerita.⁵ Sejalan dengan pendapat di atas, Hotmaida Siregar mengatakan bahwa cerpen merupakan sebuah materi yang sangat pokok dalam pembelajaran bahasa indonesia dengan wujud cerita pendek. Panjang pendeknya cerpen sangat relatif, sebab hal tersebut bukan sebuah klasifikasi naskah cerpen.⁶ Jadi cerpen sendiri merupakan sebuah cerita pendek yang dapat dibaca dengan sekali duduk, karena panjang dan pendeknya cerpen dikatakan sangat relatif.

Dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen dibutuhkan metode yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran keterampilan menulis cerpen, metode yang cocok digunakan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran keterampilan menulis cerpen yaitu dengan metode latihan terbimbing.

Berdasarkan hasil pra-observasi, seorang guru mata pelajaran bahasa indonesia berpendapat bahwa dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen, siswa masih mengalami kesulitan untuk melakukan kegiatan menulis cerpen secara mandiri. Artinya, siswa tidak dapat membuat cerpen hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru, kemudian langsung mempraktikkan secara mandiri.⁷ Guru sangat berperan penting akan kendala yang sedang dihadapi oleh siswanya. Oleh sebab itu guru mata pelajaran bahasa indonesia menerapkan metode latihan terbimbing dengan tujuan agar pembelajaran yang awalnya kurang efektif dan tidak membantu siswa untuk terampil dalam menulis cerpen menjadi lebih efektif dan bisa membantu siswa agar bisa terampil dalam menulis cerpen.

⁵ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), 3.

⁶ Hotmaida Siregar, “ *Analisis Gramatikal pada Cerpen Kopi dan Cinta yang Tak Pernah Mati Karya Agus Noor.* ” *Jurnal Basataka (JBT)* 4.1 (2021): 43.

⁷ Zainal Arifin, Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Sampang, 19 Mei 2022.

Peneliti memilih SMA Negeri 2 Sampang untuk diteliti, dengan alasan bahwa di SMA Negeri 2 Sampang, dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen masih banyak siswa yang belum bisa membuat cerpen secara mandiri, dengan hanya mendengarkan penjelasan dari guru pengajar. Siswa di SMA Negeri 2 Sampang sangat memerlukan latihan ataupun bimbingan secara terus menerus dari guru pengajar karena karakteristik dari siswa yang kebanyakan masih memerlukan bimbingan dari guru pengajar secara terus menerus. Guru pengajar bahasa indonesia juga menyadari akan hal tersebut, dan akan menggunakan metode latihan terbimbing sebagai metode dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen sesuai dengan karakteristik siswanya.

Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan metode latihan terbimbing pada pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang. Tujuan dari penelitian ini nantinya, agar mendapatkan pandangan tentang bagaimana metode latihan terbimbing, bagaimana cara penerapan metode latihan terbimbing pada pembelajaran keterampilan menulis cerpen, dan juga sebagai acuan untuk proses mengajar kedepannya agar menjadi lebih baik. Berdasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan mengangkat judul “Penerapan Metode Latihan Terbimbing dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti menetapkan beberapa fokus penelitian pada penelitian ini:

1. Bagaimana penerapan metode latihan terbimbing dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang ?
2. Apa saja manfaat penerapan metode latihan terbimbing dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang ?
3. Apa saja kendala penerapan metode latihan terbimbing dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dipaparkan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan perencanaan penerapan metode latihan terbimbing dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang.
2. Mendeskripsikan manfaat penerapan metode latihan terbimbing dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang.
3. Mendeskripsikan kendala penerapan metode latihan terbimbing dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang

D. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa kegunaan, diantaranya kegunaan ilmiah (teoretis) yang lebih diarahkan pada ilmu pengetahuan dan kegunaan sosial

(praktis) yang lebih diarahkan pada suatu usaha atau tahapan dalam memecahkan masalah sosial.

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran tentang pentingnya penerapan sebuah metode dalam pembelajaran, utamanya pada pembelajaran keterampilan menulis cerpen. Penelitian ini juga diharapkan bisa dijadikan sebagai sumber rujukan dalam proses pembelajaran, utamanya pada penggunaan metode latihan terbimbing terhadap pembelajaran keterampilan menulis cerpen, agar nantinya pembelajaran keterampilan menulis menjadi lebih terarah. Adanya penelitian ini bisa memberikan pengetahuan tentang penerapan metode latihan terbimbing dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi dunia pendidikan diantaranya yaitu:

a. Bagi SMA Negeri 2 Sampang

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan bagi SMA Negeri 2 Sampang, utamanya bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran pada keterampilan menulis cerita pendek pada siswa, yang sangat memerlukan pengetahuan tambahan tentang bagaimana cara menerapkan suatu metode dalam pembelajaran di kelas, sehingga nantinya tujuan dari pendidikan akan tercapai sesuai dengan perencanaan sebelumnya.

b. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber rujukan bagi kalangan mahasiswa dan dosen dalam proses transfer ilmu pengetahuan di bangku kuliah

yang dapat diterapkan menggunakan metode yang diangkat dalam skripsi ini. Selain sebagai sumber rujukan, penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan sumbangsih kepada perpustakaan tentang temuan baru yang ditemukan oleh peneliti, serta bisa dijadikan sebagai koleksi bagi perpustakaan yang bisa digunakan sebagai tambahan referensi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai suatu pengalaman yang berharga bagi peneliti, bisa menambah wawasan bagi peneliti, serta bisa dijadikan sebagai pedoman kepada peneliti dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di waktu yang akan mendatang, mengingat bahwa peneliti merupakan seorang calon pendidik yang nantinya akan melalui yang namanya proses mengajar di kelas. Selain itu, hasil dari penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai tahap awal dalam penyelesaian skripsi.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis dengan penelitian kali ini dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda dengan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti saat ini

E. Definisi Istilah

1. Metode Latihan Terbimbing

Metode latihan terbimbing merupakan sebuah metode pembelajaran yang lebih menekankan pada penanaman kebiasaan-kebiasaan baik oleh guru kepada siswa yang berupa bantuan secara terus-menerus guna memperoleh suatu keterampilan-keterampilan pada diri siswa. Penerapan metode ini dengan cara,

guru memberikan tugas yang berupa keterampilan kepada siswa, kemudian siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, setelah itu guru mengoreksi hasil keterampilan siswa, lalu membagikannya kembali untuk diperbaiki sembari diberikan bantuan secara terus menerus dengan cara latihan agar nantinya keterampilan yang diajarkan oleh guru dapat tercapai.

2. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang untuk bisa mengekspresikan ide, gagasan, serta perasaan dalam bentuk tulisan yang nantinya makna pada tulisan tersebut dapat dipahami oleh pembaca.

3. Cerita Pendek

Cerita pendek merupakan sebuah karya tulis fiksi yang menceritakan tentang suatu peristiwa dari para tokoh di dalamnya yang diceritakan dengan alur sederhana. Cerita pendek sendiri bisa dibaca hanya dengan sekali duduk, karena sesuai dengan namanya bahwa cerita pendek merupakan sebuah cerita yang alur ceritanya relatif pendek.

Berdasarkan paparan definisi istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa metode latihan terbimbing memiliki peranan sebagai suatu usaha untuk membantu siswa dalam mengerjakan tugas berupa keterampilan menulis cerita pendek yang diberikan oleh guru, agar nantinya siswa bisa mengekspresikan ide, gagasan, serta perasaannya dalam bentuk tulisan cerita pendek sesuai dengan struktur dan ketentuan yang berlaku dengan dibantu secara terus menerus oleh guru sebagai fasilitator, sampai siswa memahami dan terampil dalam menulis cerita pendek. Definisi istilah yang dipaparkan di atas sudah sesuai dengan judul skripsi “Penerapan Metode Latihan Terbimbing dalam Pembelajaran Keterampilan

Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang” karena sudah mencakup beberapa istilah yang ada pada judul skripsi.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu atau yang lebih dikenal dengan kajian penelitian terdahulu merupakan kajian yang menitikberatkan pada bahan analisis dengan berdasarkan kerangka teoritik dan juga sebagai suatu pembeda dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Adapun fungsi dari kajian terdahulu ini tidak lain untuk mengetahui hasil dan metode yang dilakukan dalam penelitian agar nantinya bisa dijadikan sebagai tolak ukur bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Judul skripsi yang saya angkat memiliki keterkaitan dengan beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu. Adapun penelitian terdahulu tersebut, yaitu:

Kajian penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Sujono dengan mengangkat judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Sederhana dengan Menerapkan Metode Latihan Terbimbing dan Media Teks Lagu”. Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan penelitian tindak kelas yang biasa disingkat PTK. Penelitian ini sifatnya juga berbasis kelas yang melibatkan materi pembelajaran dan juga metode pembelajaran. Pada saat melakukan penelitian, penelitian ini menggunakan dua siklus, yaitu tindakan siklus satu dan tindakan siklus dua dengan menggunakan teknik tes yang merupakan suatu teknik pemerolehan data dengan menggunakan tes, seperti pilihan ganda, uraian, dan lain sebagainya. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif, teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dari hasil tes yang dilakukan secara tertulis, sedangkan teknik kualitatif digunakan

untuk menganalisis data yang berbentuk non tes, diaman hasil non tes tersebut diperoleh dari proses pembelajaran ketika sedang berlangsung.⁸

Adapun subjek penelitian pada penelitian yang dilakukan oleh Sujono adalah SD Negeri Wonokusumo VII/46 yang terletak di Kecamatan Selampir Kota Surabaya, yang menitikfokuskan pada kelas III A, yang di dalamnya terdapat 40 siswa, yang terdiri dari 12 siswa putra dan 28 siswa putri.⁹

Kajian penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Patria Susanti dengan mengangkat judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Metode Latihan Terbimbing”. Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian tindak kelas yang memiliki kegunaan dalam penelitian ini sebagai alternatif dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas kelas. Adapun dalam penelitian ini menggunakan desain berupa perencanaan, tindakan pengamatan, serta refleksi. Data pada penelitian ini didapatkan dari hasil tes, observasi, dan juga wawancara yang dilakukan dengan wali kelas. Penelitian ini menggunakan dua siklus untuk memperoleh data, siklus yang pertama yaitu siswa diperintahkan untuk menciptakan cerpen sesuai dengan tema keadian sehari-hari yang siswa alami. Setelah diperoleh data dari siklus yang pertama, kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua, siklus kedua ini dilakukan dengan cara melakukan tes kepada siswa agar nantinya diketahui apakah ada peningkatan atau tidak terhadap keterampilan menulis cerpen yang dilakukan oleh siswa.¹⁰

Subjek pada penelitian yang diakukan oleh Patria Susanti merupakan siswa kelas XI-4 di SMPN 63 Jakarta yang terletak di jalan Perniagaan nomor 31

⁸ Sujono, “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Sederhana dengan Menerapkan Metode Latihan Terbimbing dan Media Teks Lagu.” *Journal On Education* 3.01. (2020): 134-135.

⁹ Ibid.

¹⁰ Patria Susanti, “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Metode Latihan Terbimbing.” *Language: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra* 2.2 (2022): 151-152

Tambora. Alasan memilih kelas XI-4 karena rata-rata di kelas tersebut siswanya masih kurang dalam hal keterampilan menulis cerpen yang dapat dilihat nilai siswa yang rata-rata dibawah 75.¹¹

Kajian penelitian terdahulu yang dipaparkan diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, bisa dilihat dari metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode latihan terbimbing dan objek yang dalam penelitian ini juga sama, yaitu pada keterampilan menulis cerita pendek. Selain persamaan antara kajian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini, terdapat juga perbedaan yang bisa dilihat dari metode penelitian yang dipakai, dimana metode penelitian yang dipakai pada dua kajian penelitian terdahulu di atas menggunakan metode penelitian tindak kelas atau yang sering disingkat PTK, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan metode penelitian jenis deskriptif kualitatif, kedua jenis metode penelitian tersebut memiliki perbedaan dari bagaimana cara mendapatkan data penelitian.

¹¹ Ibid.